



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN VAKSINASI COVID-19 PADA IBU HAMIL**

**Rina Sari Yuliyarningsih\***, Aila Karyus, Noviansyah, Sugeng Eko Irianto

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 40115, Indonesia

\*[bundaazkakyla@gmail.com](mailto:bundaazkakyla@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini ditujukan kepada ibu hamil. Pelaksanaan peneliti dilakukan pada bulan Mei-Juli 2022 di Wilayah Kerja Kota Metro. Objek penelitian pengetahuan, sikap, akses, dukungan keluarga, serta peran petugas Kesehatan pada ibu hamil serta kepatuhan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19. Teknik sampling menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat, bivariat (*Chisquare*) dan multivariat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,006$ ), sikap ( $p\text{-value} = 0,034$ ), dukungan keluarga ( $p\text{-value} = 0,002$ ), peran petugas kesehatan ( $p\text{-value} = 0,006$ ), dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dan tidak ada hubungan akses dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 ( $p\text{-value} = 0,986$ ). Faktor dominan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 adalah dukungan keluarga.

Kata kunci: akses; dukungan keluarga; pengetahuan; peran petugas kesehatan; sikap; vaksin COVID-19

### **FACTORS AFFECTING COVID-19 VACCINATION COMPLIANCE ON PREGNANT WOMEN**

#### **ABSTRACT**

*Vaccines are one of the most effective and economical ways to prevent infectious diseases. Lack of public knowledge and understanding regarding the benefits and risks of vaccination, is one of the causes of public distrust of the Covid-19 vaccine. The purpose of this study is to determine the factors that influence the adherence to COVID-19 vaccination in pregnant women in Metro City in 2022. This study is a quantitative study, with a cross sectional approach. This research is aimed at pregnant women. The research was carried out in May-July 2022 in the Metro City. The object of research is knowledge, attitudes, access, family support, and the role of health workers in pregnant women and compliance in the implementation of COVID-19 vaccination. The sampling technique used random sampling. Collecting data using a questionnaire, data analysis is univariate, bivariate (Chisquare) and multivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.006$ ), attitude ( $p\text{-value} = 0.034$ ), family support ( $p\text{-value} = 0.002$ ), the role of health workers ( $p\text{-value} = 0.006$ ), with COVID-19 vaccination compliance in pregnant women in Metro City in 2022, and there is no relationship between access to COVID-19 vaccination compliance in pregnant women in Metro City in 2022 ( $p\text{-value} = 0.986$ ). The dominant factor for COVID-19 vaccination compliance in pregnant women in Metro City in 2022 is family support.*

*Keywords: access; attitudes; family support; knowledge; the COVID-19 vaccine; the role of health workers*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (*severe case*). Wanita hamil memiliki peningkatan risiko menjadi berat apabila terinfeksi COVID-19, khususnya pada wanita hamil dengan kondisi medis tertentu (Kemenkes RI, 2021). Data dari POGI hingga April 2021 sebanyak 536 ibu hamil di Indonesia terpapar COVID-19. Dari jumlah tersebut 16 orang meninggal atau diperkirakan setiap 1.000 ibu hamil, 32 di antaranya meninggal. Kondisi normal tidak ada pandemi, rata-rata Angka Kematian Ibu dari 1.000 orang ibu hamil  $\pm$  3 yang meninggal. Jadi jumlah kematian ibu hamil saat pandemi ini sangat tinggi mencapai 10 kali lipat (Hutagaol, 2021). Vaksin COVID-19 menjadi harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan, kesakitan dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Secara ekonomi vaksin lebih efektif dibandingkan tindakan secara kuratif (Nurhayani, 2021).

Dengan mempertimbangkan semakin tingginya jumlah ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan tingginya risiko bagi ibu hamil apabila terinfeksi COVID-19 menjadi berat dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil tersebut juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Berdasarkan rekomendasi POGI vaksin COVID-19 diberikan kepada ibu hamil mulai trimester kedua kehamilan dan untuk dosis kedua diberikan sesuai interval jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro dosis 1 masih rendah yaitu 27,80% jika dibandingkan dengan cakupan vaksinasi COVID-19 ibu hamil di seluruh Provinsi Lampung yang mencapai 31,54%. Kota Metro menargetkan vaksinasi COVID-19 ibu hamil sebanyak 464 orang, data sampai bulan Desember 2021 baru 129 ibu hamil yang sudah vaksin dosis 1 dan dosis 2 sebanyak 86 ibu hamil. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Metro didapatkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang masih enggan melakukan vaksinasi COVID-19. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro. Dengan harapan penelitian ini kedepannya dapat memberikan manfaat berupa rekomendasi kebijakan bagi semua pihak/instansi terkait, yang dapat digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi dari kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Kota Metro sebanyak 438 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 87 orang menggunakan teknik sampling menggunakan *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner pengetahuan didapati 0,919 artinya kuisisioner reliabel, Pada hasil uji validitas rentang nilai adalah (0,456– 0,986), Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner sikap didapati 0,850 artinya kuisisioner reliabel, Pada hasil uji validitas rentang nilai adalah (0,491– 0,817), Hasil uji reliabilitas pada kuisisioner dukungan keluarga didapati 0,912 artinya kuisisioner reliabel, Pada hasil uji validitas rentang nilai adalah (0,307– 0,856), dan untuk kuisisioner peran petugas Hasil uji reliabilitas didapati 0,859 artinya kuisisioner reliabel, Pada hasil uji validitas rentang nilai adalah (0,247– 0,928), kesimpulan didapatkan peran petugas terdapat 10 pernyataan yang valid dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 5 dengan nilai 0,247 sehingga pernyataan nomor 5 tidak akan dimasukkan dalam kuisisioner penelitian. Analisis data secara univariat, bivariat (*Chisquare*) dan multivariat.

## HASIL

Tabel 1

Distribusi frekuensi kepatuhan vaksinasi COVID-19, pengetahuan ibu hamil, sikap, akses, dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan terkait dengan vaksinasi COVID-19

Variabel	Kategori	F	%
Kepatuhan	Tidak patuh	53	60.9
	Patuh	34	39.1
Pengetahuan	Kurang baik	32	36.8
	Baik	55	63.2
Sikap	Negatif	31	35.6
	Positif	56	64.4
Akses	Sulit	14	16.1
	Mudah	73	83.9
Dukungan Keluarga	Kurang mendukung	45	51.7
	Mendukung	42	48.3
Peran Petugas	Negatif	20	23.0
	Positif	67	77.0

Tabel 1 diketahui responden dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada kelompok tidak patuh sebanyak 53 orang (60,9%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 55 orang (63,2%), responden dengan sikap positif sebanyak 56 orang (64,4%), responden dengan akses mudah sebanyak 73 orang (83,9%), responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 45 orang (51.7%), dan responden dengan peran petugas positif sebanyak 67 orang (77,0%).

Tabel 2.

Hubungan pengetahuan, sikap, akses, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil

Variabel	Kategori	Kepatuhan vaksin COVID-19				f	%	p-value	OR 95% CI
		Tidak patuh		Patuh					
		f	%	f	%				
Pengetahuan	Kurang baik	26	81.3	6	18.8	32	100,0	0.006	4.4 (1.5-12.6)
	Baik	27	49.1	28	50.9	55	100,0		
Sikap	Negatif	24	77.4	7	22.6	31	100,0	0.034	3.1 (1.1-8.6)
	Positif	29	51.8	27	48.2	56	100,0		
Akses	Sulit	8	57.1	6	42.9	14	100,0	0.986	0.8 (0.2-2.6)
	Mudah	45	61.6	28	38.4	73	100,0		
Dukungan keluarga	Kurang mendukung	35	77.8	10	22.2	45	100,0	0.002	4.6 (1.8-11.8)
	Mendukung	18	42.9	24	57.1	42	100,0		
Peran petugas	Negatif	18	90.0	2	10.0	20	100,0	0,006	8.2 (1.7-38.2)
	Positif	35	52.2	32	47.8	67	100,0		

Hasil penelitian diperoleh data bahwa dari 32 pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (81,3%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 6 orang (18.8%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Dari 55 orang kelompok responden dengan pengetahuan baik sebanyak 27 orang (49.1%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19, sebanyak

28 orang (50.9%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,006$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 4.494 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 4,4 kali tidak patuh vaksinasi COVID-19 jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian diketahui dari 31 orang kelompok responden dengan sikap negatif sebanyak 24 orang (77,4%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 7 orang (22,6%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Dari 56 orang kelompok responden dengan sikap positif sebanyak 29 orang (51,8%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 27 orang (48,2%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,034$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 3,192 artinya responden dengan sikap negatif memiliki risiko 3,1 kali tidak patuh vaksinasi COVID-19 jika dibandingkan dengan sikap positif.

Hasil penelitian diketahui dari 14 orang kelompok responden dengan akses sulit sebanyak 8 orang (57,1%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 6 orang (42,9%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Dari 73 orang kelompok responden dengan akses mudah sebanyak 45 orang (61,6%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 28 orang (38,4%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,986$  yang berarti  $p > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan akses dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022.

Hasil penelitian diketahui dari 45 orang dari kelompok responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 35 orang (77,8%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 10 orang (22,2%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Dari 42 orang dari kelompok responden dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 18 orang (42,9%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 24 orang (57,1%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,002$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 4.667 artinya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung memiliki risiko 4,6 kali tidak patuh vaksinasi COVID-19 jika dibandingkan dengan dukungan keluarga mendukung.

Hasil penelitian diketahui dari 20 orang dari kelompok responden dengan peran petugas kesehatan negatif sebanyak 18 orang (90,0%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 2 orang (10,0%) yang patuh vaksin COVID-19. Dari 67 orang dari kelompok responden dengan peran petugas kesehatan positif sebanyak 35 orang (52,2%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19, sebanyak 32 orang (47,8%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,006$  yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 8.229 artinya responden dengan peran petugas kesehatan negatif memiliki risiko 8,2 kali tidak patuh vaksinasi COVID-19 jika dibandingkan dengan peran petugas kesehatan positif.

Tabel 3.  
 Model multivariat regresi logistik ganda tahap akhir

Variabel	Sig.	OR	95% C.I.for OR	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0.019	3.991	1.261	12.631
Sikap	0.062	2.957	0.945	9.249
Peran Petugas	0.009	4.091	1.422	11.769
Dukungan Keluarga	0.013	7.662	1.534	38.269

Tabel 5 model multivariat tahap akhir diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan dimana memiliki nilai OR tertinggi yaitu sebesar 7,662, setelah di kontrol dengan variabel -variabel lain.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil

Tabel 2 diperoleh data yaitu dari 32 pada kelompok responden dengan pengetahuan kurang baik didapatkan sebanyak 26 orang (81,3%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan 6 orang (18,8 %) yang patuh vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 55 orang pada kelompok responden pengetahuan baik didapatkan sebanyak 27 orang (49,1%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan 28 orang (50,9 %) yang patuh vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,006$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 4.494 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 4,4 kali tidak patuh vaksin COVID-19 jika dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Sejalan dengan penelitian Febriyanti (2021), dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan kesiapan warga Dukuh Menanggal tentang vaksin COVID-19 berada pada kategori baik. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Hasil penelitian Sulastry Pakpahan diperoleh nilai  $p = 0,025$  yang berarti  $p < (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 pada kehamilan terhadap kesediaan ibu mengikuti vaksinasi COVID-19. Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Menurut Pakar Sosiologi Universitas Airlangga (Unair), Prof. Dr. Musta'in Mashud, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial juga menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 semakin rendah (Halimatasa'diyah, 2021).

Menurut pendapat peneliti pengetahuan merupakan salah satu dasar seseorang dalam mengambil tindakan dimana seseorang akan melakukan vaksinasi COVID-19 atau tidak. Vaksinasi COVID-19 ini merupakan hal yang baru dan hal yang masih belum di aplikasikan oleh banyak orang. Maka pengetahuan masyarakat perlu diberikan secara cepat dan mudah dipahami. Sosialisasi ke masyarakat perlu dilakukan dengan serentak dan informasi yang benar dan berdasarkan fakta-fakta agar tidak menimbulkan beberapa persepsi dan pemikiran yang negatif. Pengetahuan yang kurang tentang suatu objek mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang objek tersebut, sehingga bila seseorang tidak mengetahui mengenai vaksin COVID-19

maka akan mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan vaksinasi COVID-19. Kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya, sehingga menurunkan derajat kesehatan seseorang. Dengan dilakukan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil akan mencegah kemungkinan penularan terhadap virus tersebut selain itu jika tertular pun tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin .

### **Hubungan sikap dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil**

Dari Tabel 2 diperoleh data yaitu dari 31 orang pada kelompok responden dengan sikap negatif sebanyak 24 orang (77,4%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 7 orang (22,6%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 56 orang pada kelompok responden dengan sikap positif sebanyak 29 orang (51,8%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan 27 orang (48,2%) patuh vaksinasi COVID-19. Berdasarkan uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,034$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 3,192 artinya responden dengan sikap negatif memiliki risiko 3,1 kali tidak patuh vaksin COVID-19 jika dibandingkan dengan sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nismawati Natsir (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ( $p=0.000$ ) terhadap vaksinasi COVID-19. Sikap untuk menyadari bahwa vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan virus tersebut serta meningkatkan derajat kesehatan, hal ini dapat menimbulkan perilaku positif tentang vaksinasi COVID-19. Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarna: perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh oleh ingatan akan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini (Priyoto, 2014). Menurut pendapat peneliti, sikap positif terhadap dampak penyakit COVID-19 akan berpengaruh terhadap perilaku dalam kepatuhan pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil. Sikap positif akan membawa dampak untuk melakukan vaksinasi sesuai dengan saran, sedangkan sikap negatif akan berakibat enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan vaksinasi ulang.

### **Hubungan akses dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil**

Tabel 2 diperoleh data bahwa dari 14 orang pada kelompok responden dengan akses sulit sebanyak 8 orang (57,1%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 6 orang (42,9%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 73 orang pada kelompok responden dengan akses mudah sebanyak 45 orang (61,6%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 28 orang (38,4%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,986$  yang berarti  $p > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan akses dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zul Adhayani A (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar akses ke fasilitas kesehatan ( $p\text{ value} = 0,627$ ) dengan kelengkapan imunisasi dasar. Akses ke pelayanan kesehatan dapat dilihat dari segi ketersediaan alat transportasi, waktu perjalanan yang diperlukan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan, biaya perjalanan menuju tempat pelayanan kesehatan, jarak rumah ke tempat pelayanan kesehatan, dan lain-lain. Kemudahan transportasi menuju ke tempat pelayanan

vaksinasi juga berpengaruh. Walaupun jarak dari tempat tinggal ke tempat pelayanan vaksinasi jauh, namun jika dapat dijangkau dengan mudah maka vaksinasi tetap dapat dilakukan. Upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas diantaranya adalah dengan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Peran Puskesmas dan jaringannya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan masyarakat menjadi sangat penting. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2013).

Menurut pendapat peneliti bahwa yang patuh dalam melakukan vaksinasi adalah mereka dapat dengan mudah mengakses pelayanan, jarak antara rumah dengan tempat dilaksanakannya vaksinasi dapat diakses dengan berjalan kaki. Apabila jarak antara rumah dengan tempat dilaksanakannya vaksinasi cukup jauh menggunakan sarana transportasi mudah didapatkan dengan biaya terjangkau dan tidak menghabiskan waktu perjalanan lama. Selain itu, responden juga diantar oleh keluarga untuk melakukan vaksinasi ulang. Sedangkan responden yang tidak melakukan atau tidak patuh dalam vaksinasi yaitu rumah mereka jauh dari tempat pelayanan vaksin, selain itu untuk tidak ada yang mengantarkan responden saat akan melakukan vaksin ulang. Menurut peneliti faktor geografis, jarak dan infrastruktur jalan sangat berpengaruh terhadap akses masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan khususnya pada masyarakat yang tinggal pada daerah terpencil.

#### **Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil**

Dari Tabel 2 diperoleh data bahwa dari 45 orang pada kelompok responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung sebanyak 35 orang (77.8%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 10 orang (22.2%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 42 orang kelompok responden dengan dukungan keluarga mendukung sebanyak 18 orang (42.9%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 24 orang (57.1%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,002$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 4.667 artinya responden dengan dukungan keluarga kurang mendukung memiliki risiko 4,6 kali tidak patuh vaksinasi COVID-19 jika dibandingkan dengan dukungan keluarga mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuni Lasmita (2021) dengan hasil uji statistik nilai  $p = 0,000$  pada alfa 5% , yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan penerimaan program vaksinasi COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Yuniarti (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam vaksin COVID-19 dosis ke-2 ( $p = 0.001$ ;  $p < 0.05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Maria PH (2021) tentang hubungan dukungan keluarga terhadap keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis kedua, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis dua. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan oleh keluarga adalah dorongan semangat, pemberian nasehat atau mengawasi tentang pola makan sehari-hari dan pengobatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, dalam hal ini adalah dukungan keluarga. Sejalan dengan teori Gottlieb dalam Friedman (2014) yang mengatakan sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman dekat atau rekan kerja. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang,

diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Friedman (2014) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang diberikan oleh keluarga kepada klien berupa perhatian (perasaan suka, cinta dan empati), bantuan instrumental (barang, jasa), informasi dan penilaian (informasi yang berhubungan dengan self evaluation). Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat diterima mereka. Keluarga juga dapat memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai kesehatan pada diri anggota dalam keluarga.

Menurut pendapat peneliti adanya dukungan keluarga yang kurang karena kemungkinan kurangnya pengetahuan dari anggota keluarga lain mengenai dampak dari penyakit COVID-19 terhadap ibu dan janin yang dikandungnya sehingga keluarga tidak menganggap penting dilakukannya vaksinasi bagi ibu hamil, selain itu dukungan keluarga yang rendah tersebut disebabkan karena kemungkinan anggota keluarga yang bekerja, sehingga kurang memperhatikan pentingnya pemeriksaan kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit. Keluarga sebagai motivator kuat bagi anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan derajat kesehatannya salah satunya melakukan vaksinasi COVID-19. Keluarga dapat menyediakan diri untuk mendampingi, mengantar atau mengingatkan jadwal vaksin COVID-19 bagi ibu hamil. Keberadaan anggota keluarga memainkan peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menghindari terpaparnya penyakit sehingga dapat memperburuk kesehatan anggota keluarganya

### **Hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 20 orang kelompok responden dengan peran petugas kesehatan negatif sebanyak 18 orang (90.0%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 2 orang (10.0%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Sedangkan dari 67 orang kelompok responden dengan peran petugas kesehatan positif sebanyak 35 orang (52.2%) yang tidak patuh vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 32 orang (47.8%) yang patuh vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,006 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022, dengan nilai OR 8.229 artinya responden dengan peran petugas kesehatan negatif memiliki risiko 8,2 kali tidak patuh vaksin COVID-19 jika dibandingkan dengan peran petugas kesehatan positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Indriyani (2022) dengan hasil uji statistik, nilai dukungan petugas kesehatan ( $p=0,025$ ), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kesediaan masyarakat untuk vaksinasi COVID-19. Tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Untuk mendukung pencegahan COVID-19 melalui vaksinasi, perlu adanya promosi kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan yang transparan dan berkelanjutan terkait COVID-19, dan yang terpenting menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat umum. karenanya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 (Hidayat, 2021).

Menurut pendapat peneliti kemampuan petugas kesehatan baik ditinjau dari pendidikan, pengetahuan dan sikap harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap ibu hamil agar mau untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk melaksanakan vaksin COVID-19, petugas kesehatan harus mampu menyampaikan manfaat dari vaksin tersebut sehingga dapat mempengaruhi masyarakat khususnya ibu hamil untuk mematuhi vaksin COVID-19 sesuai dengan jadwal. Peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan vaksin adalah sebagai fasilitator dan lebih memberdayakan masyarakat dalam kegiatan vaksin tersebut. Kegiatan vaksin dikatakan meningkat jika peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan..

## **SIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 (p-value = 0,006). Ada hubungan sikap dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 (p-value = 0,034). Tidak ada hubungan akses dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 (p-value = 0,986). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 (p-value = 0,002). Ada hubungan peran petugaskesehatan dengan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 (p-value = 0,006). Faktor dominan kepatuhan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2022 adalah dukungan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Litbangkes. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Ketersediaan Vaksinasi COVID-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, 3, 36-42.
- Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : : riset, teori, & praktik. Jakarta : EGC.
- Halimatusa'diyah, I. (2021). COVID-19 tiba di Indonesia, riset: penolakan vaksinasi menurun drastis saat wabah terjadi. *The Conversation.Com*. <https://theconversation.com/covid-19-tiba-di-indonesia-riset-penolakan-vaksinasi-menurun-drastis-saat-wabah-terjadi-132018>
- Hidayat, M. (2021). Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 1–7.
- Hutagaol, I. O., Arini, A., & Situmorang, B. H. L. (2021). COVID-19 Vaccination Education for Pregnant and Postpartum Mothers. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 292-297.
- Hutomo WMP. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Ke Dua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*. Volume 4 Nomor 1 Desember 2021. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/838/535/3029>.
- Indriyani S. 2022. Ketersediaan Masyarakat untuk Vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Teluk

- Pinang. HIGEIA 6 (2) 2022, Journal Of Public Health Research And Development.
- Kemendes RI. (2021). Surat Edaran Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19.
- Lasmita Y. 2021. Analisis Penerimaan Vaksinasi COVID-19 Di Kalangan Masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa, Vol 9, No 4, Desember 2021, Hal. 195-204.
- Natsir N. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Pada Relawan PMI Kabupaten Gowa. Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat Volume 3 Nomor 2, Desember 2021.
- Notoatmodjo, S. (2003). Konsep Dasar Keluarga. Yogyakarta: Trans Info Media.*
- Nurhayani, Hidayat W, Silitonga E. (2021). Analisis Studi Kasus Penolakan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vaksin COVID 19 Di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Mulya Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021.
- Priyoto. (2014). Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuniarti T. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. Avicenna: Journal of Health Research, Vol 5 No 1. Maret 2022 (126 - 131). <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- ZA Arda, W Hafid, Z Pulu. 2018. Hubungan Pekerjaan, Sikap Dan Akses Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kabupaten Gorontalo. Health Care Media 3 (3), 12-16.